

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keeratan hubungan *mindung in the enhancement of closeness* terhadap penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil dari pengolahan data yang telah didapat berdasarkan pada perhitungan statistik serta penjelasan secara teoritis. Metoda yang digunakan dalam perhitungan statistik pada penelitian ini adalah metoda koefisien korelasi *rank* Spearman. Koefisien korelasi *rank* Spearman digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara dua variabel penelitian dengan skala ordinal. Selain itu akan dibahas pula keeratan hubungan setiap komponen dalam *mindung in the enhancement of closeness* terhadap variabel penyesuaian pernikahan.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Perhitungan Hubungan Antara Komponen *Knowing and Being Known* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung**

Berikut di bawah ini hasil perhitungan korelasi antara komponen *knowing and being known* dalam *mindung in the enhancement of closeness* dengan

penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung :

**Tabel 4.1.1**

Hubungan Antara Komponen *Knowing and Being Known* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

		<i>Knowing &amp; Being Known</i>	Penyesuaian Pernikahan
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.474
	<i>Knowing &amp; Being Known</i> Sig. (2-tailed)	.	.051
	N	13	13
	Correlation Coefficient	.474	1.000
	Penyesuaian Pernikahan Sig. (2-tailed)	.051	.
	N	13	13

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan kriteria di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara komponen *knowing and being known* dalam *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung adalah sebesar 0,474. Berdasarkan kriteria keeratan Guilford, hubungan antara komponen *knowing and being known* dalam *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung mempunyai korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi komponen *knowing and being known* dalam *minding in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

#### 4.1.2. Perhitungan Hubungan Antara Komponen *Attributions* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

Berikut di bawah ini hasil perhitungan korelasi antara komponen *attributions* dalam *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung :

**Tabel 4.1.2**

Hubungan Antara Komponen *Attributions* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

		Correlations	
		<i>Attributions</i>	Penyesuaian Pernikahan
<i>Attributions</i>	Correlation Coefficient	1.000	.515*
	Sig. (2-tailed)	.	.036
	N	13	13
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.515*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.036	.
	N	13	13

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan kriteria di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara komponen *attributions* dalam *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung adalah sebesar 0,515. Berdasarkan kriteria keamatan

Guilford, hubungan antara komponen *attributions* dalam *mindings in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung mempunyai korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi komponen *attributions* dalam *mindings in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

#### 4.1.3. Perhitungan Hubungan Antara Komponen *Acceptance and Respect* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

Berikut di bawah ini hasil perhitungan korelasi antara komponen *acceptance and respect* dalam *mindings in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung :

**Tabel 4.1.3**

Hubungan Antara Komponen *Acceptance and Respect* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

##### Correlations

		<i>Acceptance &amp; Respect</i>	Penyesuaian Pernikahan
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.472
	<i>Acceptance &amp; Respect</i> Sig. (2-tailed)	.	.052
	N	13	13
Penyesuaian Pernikahan	Correlation Coefficient	.472	1.000
	Sig. (2-tailed)	.052	.

	N	13	13
--	---	----	----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan kriteria di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara komponen *acceptance and respect* dalam *mind in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung adalah sebesar 0,472. Berdasarkan kriteria keamatan Guilford, hubungan antara komponen *acceptance and respect* dalam *mind in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung mempunyai korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi komponen *acceptance and respect* dalam *mind in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

#### **4.1.4. Perhitungan Hubungan Antara *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung**

Berikut di bawah ini hasil perhitungan korelasi antara *mind in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung :

**Tabel 4.1.4**

Hubungan Antara *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

**Correlations**

		<i>Minding in The Enhancement of Closeness</i>	Penyesuaian Pernikahan
Spearman's rho	<i>Minding in The Enhancement of Closeness</i>	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.486*
		N	13
	Penyesuaian Pernikahan	Correlation Coefficient	.486*
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	.046

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan kriteria di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung adalah sebesar 0,486. Berdasarkan kriteria keeratan Guilford, hubungan antara *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung mempunyai korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi *minding in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

#### 4.1.5. Perhitungan Distribusi Frekuensi

##### 4.1.5.1 Perhitungan Distribusi Frekuensi *Minding in The Enhancement of Closeness* Pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

Pembagian kategori dibuat berdasarkan hasil skor yang diperoleh, kemudian dibuat dua kategori *minding in the enhancement of closeness*, yaitu kategori tinggi dan rendah. Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4.1.5.1

**Distribusi Frekuensi *Minding in The Enhancement of Closeness***

No	Kelas Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	11 - 38	4	30,8 %	Rendah
2	39 - 66	9	69,2 %	Tinggi
		13	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasangan ODHA serodiskordan yang tergolong pada kategori *minding in the enhancement of closeness* rendah adalah sebesar 30,8 %, dan kategori *minding in the enhancement of closeness* tinggi sebesar 69,2 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan melakukan *minding in the enhancement of closeness* dengan baik dalam pernikahannya.

#### 4.1.5.2 Perhitungan Distribusi Frekuensi Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung

Pembagian kategori dibuat berdasarkan hasil skor yang diperoleh, kemudian dibuat dua kategori penyesuaian pernikahan, yaitu kategori tinggi dan rendah. Berikut hasil perhitungannya :

Tabel 4.1.5.2

**Distribusi Frekuensi Penyesuaian Pernikahan**

No	Kelas Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	14 - 49	2	15,4 %	Rendah
2	50 - 84	11	84,6 %	Tinggi

		13	100%	
--	--	----	------	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasangan ODHA serodiskordan yang tergolong pada kategori penyesuaian pernikahan rendah sebesar 15,4 %, dan kategori penyesuaian pernikahan tinggi sebesar 84,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan mencapai penyesuaian pernikahan dengan baik dalam pernikahannya.

#### 4.1.5.3 Perhitungan Tabulasi Silang

Tabulasi silang digunakan untuk mengetahui apakah frekuensi dan persentase dari suatu variabel berkaitan variabel lainnya. Berikut perhitungan besar frekuensi dan persentase dari variabel *mindung in the enhancement of closeness* dengan variabel penyesuaian pernikahan :

**Tabel 4.1.5.3**

**Tabulasi Silang antara *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung**

Variabel		Penyesuaian Pernikahan		
		Buruk	Baik	Total
<i>Minding in The Enhancement of Closeness</i>	<b>Rendah</b>	2 (15,4%)	2 (15,4%)	4 (30,8%)
	<b>Tinggi</b>	0 (0%)	9 (69,2)	9 (69,2%)
	<b>Total</b>	2	11	13

		(15,4%)	(84,6%)	(100%)
--	--	---------	---------	--------

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebesar 15,4 % pasangan melakukan *mindung in the enhancement of closeness* rendah dan penyesuaian pernikahan yang buruk. Pasangan yang melakukan *mindung in the enhancement of closeness* rendah dan penyesuaian pernikahan yang baik sebesar adalah 15,4 %. Pasangan yang melakukan *mindung in the enhancement of closeness* tinggi dan penyesuaian pernikahan yang baik adalah sebesar 84,6 % dan tidak ada pasangan yang melakukan *mindung in the enhancement of closeness* tinggi dan penyesuaian pernikahan yang rendah.

#### 4.1.6. Hasil Pengolahan Data Demografi Usia Pernikahan

Data demografi usia pernikahan ini digunakan sebagai data penunjang untuk melihat keterkaitannya dengan *mindung in the enhancement of closeness* serta penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung. Sebelumnya peneliti telah merubah jenis data yang awalnya bersifat ordinal menjadi interval agar dapat melakukan perhitungan mean.

**Tabel 4.1.6**  
**Data Demografi Usia Pernikahan Pasangan ODHA Serodiskordan di Rumah Cemara Bandung**

Usia Pernikahan	Frekuensi
1 tahun	10
2 tahun	2
3 tahun	2
4 tahun	2
5 tahun	2
7 tahun	2
8 tahun	2
10 tahun	2

14 tahun	2
----------	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan usia pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung berada pada usia satu tahun. Usia pernikahan yang paling lama yaitu berusia 14 tahun.

#### 4.1.6.1 Perbandingan Antara Mean *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Data Demografi Usia Pernikahan

Mean *minding in the enhancement of closeness* dengan usia pernikahan, memiliki nilai signifikansi = 0.003 ( $\alpha > 0.05$ ), artinya ada perbedaan yang signifikan antara usia pernikahan terhadap *minding in the enhancement of closeness* pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung.

**Tabel 4.1.6.1**  
Perbandingan Mean *Minding in The Enhancement of Closeness*  
dengan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean	Sig
1 tahun	2.5325	10	.52727	.16674	.003
2 tahun	3.2709	2	.13760	.09730	
3 tahun	3.6782	2	.03401	.02405	
4 tahun	2.2972	2	.15155	.10716	
5 tahun	3.2693	2	.00000	.00000	
7 tahun	3.7792	2	.00000	.00000	
8 tahun	3.1588	2	.08837	.06248	
10 tahun	2.6267	2	.04924	.03481	
14 tahun	3.3826	2	.30580	.21623	
Total	2.9327	26	.59171	.11604	

#### 4.1.6.2 Perbandingan Antara Mean Penyesuaian Pernikahan dengan Data

##### Demografi Usia Pernikahan

Mean *mindng in the enhancement of closeness* dengan usia pernikahan, memiliki nilai signifikansi = 0.036 ( $\alpha > 0.05$ ), artinya ada perbedaan yang signifikan antara usia pernikahan terhadap penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung.

**Tabel 4.1.6.2**  
Perbandingan Mean Penyesuaian Pernikahan dengan Usia  
Pernikahan

Usia Pernikahan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error of Mean	Sig
1 tahun	3.6879	10	.79977	.25291	.036
2 tahun	3.9088	2	.04531	.03204	
3 tahun	4.5357	2	.04531	.03204	
4 tahun	3.8656	2	.09837	.06956	
5 tahun	3.9054	2	.00000	.00000	
7 tahun	4.7244	2	.00000	.00000	
8 tahun	4.6852	2	.05540	.03918	
10 tahun	4.4573	2	.04531	.03204	
14 tahun	3.8376	2	.05540	.03918	
Total	4.0277	26	.62728	.12302	

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Hubungan Antara Komponen *Knowing and Being Known* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara komponen *knowing and being known* dalam *mindng in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara

Bandung adalah sebesar 0,474 yang berarti mempunyai korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi komponen *knowing and being known* dalam *mindings in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

Pasangan ODHA serodiskordan, terutama suami sangat memperhatikan kondisi fisik istrinya. Oleh karena itu, suami selalu ingin mengetahui dan bertanya mengenai kondisi istrinya. Istri dari pasangan ODHA serodiskordan pun tidak sungkan dalam memberitahukan keluhan-keluhan yang dialaminya terkait dengan penyakit HIV/AIDS. Kedua pasangan mencoba untuk terbuka satu sama lain, misalnya ketika istri ditanyai mengenai latar belakang penularan penyakit HIV/AIDS oleh suaminya. Istri mencoba terbuka sepenuhnya kepada suami karena tidak ingin menyakiti pasangannya. Begitu pula dengan masalah lain selain penyakit HIV/AIDS, kedua pasangan akan mencoba saling terbuka untuk membicarakan masalah tersebut.

Dengan saling mengetahui kondisi atau perasaan satu sama lain membuat penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan berjalan dengan baik. Ketika pasangan mengetahui apa yang diinginkan, dibutuhkan atau dirasakan oleh pasangan, kesepakatan-kesepakatan dalam rumah tangga dapat tercapai. Misalnya saja suami yang mengetahui bahwa setiap bulan istrinya membutuhkan obat, sehingga pasangan sepakat untuk mengatur keuangan untuk pengobatan istri. Keterbukaan dan rasa ingin tahu yang dimiliki satu sama lain mengurangi terjadinya konflik sehingga pasangan merasa bahagia dalam pernikahannya.

Dari penjelasan di atas, komponen *knowing and being known* berperan dalam mencapai penyesuaian pernikahan yang baik pada pasangan ODHA serodiskordan.

#### **4.2.2. Hubungan Antara Komponen *Attributions* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara komponen *attributions* dalam *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung adalah sebesar 0,515. Korelasi tersebut mempunyai tingkat korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi komponen *attributions* dalam *minding in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

Ketika pasangan saling mengenal dengan baik, pasangan tersebut dapat mengetahui makna dibalik perilaku pasangannya satu sama lain tanpa harus dikatakan secara verbal. Mereka juga akan membangun kepercayaan dan keyakinan positif kepada pasangannya yang didasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki mengenai pasangannya. Pasangan dapat mengetahui maksud dari perilaku pasangannya dengan baik. Dengan kondisi istri yang menderita penyakit HIV/AIDS tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya. Ketika istri terlihat lelah, suami akan mengetahuinya dari nada suara maupun raut muka istrinya. Oleh karena itu, suami segera menyuruh istrinya istirahat atau memintanya untuk meminum obat. Suami juga tidak akan memaksakan istrinya

untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga ketika istrinya terlihat lelah atau sakit. Selain itu ketika suami lupa mengingatkan untuk meminum obat, istri tidak berpikiran negatif dan memahami bahwa situasi suaminya tidak memungkinkan untuk menelepon atau mengingatkan istri untuk meminum obat.

Kepekaan dan pemahaman mengenai kondisi satu sama lain akan membuat pasangan terhindar dari konflik rumah tangga. Komponen *attributions* ini erat kaitannya dengan *knowing and being known*. Kesalahpahaman atau pikiran negatif mengenai pasangannya akan berkurang seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki mengenai pasangannya. Suami atau istri akan mengetahui makna dari perilaku pasangannya tanpa harus dikatakan secara verbal. Dengan adanya *attributions* dalam pernikahan pasangan ODHA serodiskordan, penyesuaian pernikahan yang baik akan dapat tercapai.

#### **4.2.3. Hubungan Antara Komponen *Acceptance and Respect* dalam *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa korelasi antara komponen *acceptance and respect* dalam *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung adalah sebesar 0,472. Korelasi tersebut mempunyai tingkat korelasi sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi komponen *acceptance and respect* dalam *minding in the enhancement of closeness* maka semakin baik penyesuaian pernikahan.

Menerima dan menghormati keadaan pasangan yang memiliki latar belakang yang berbeda bukanlah suatu hal yang mudah. Begitupun dengan menerima dan menghormati pasangan yang menderita penyakit HIV/AIDS. Dengan banyaknya stigma negatif mengenai ODHA dan banyaknya resiko yang akan dihadapi tidak membuat pasangan dari ODHA memutuskan hubungan dengan istrinya yang memiliki penyakit HIV/AIDS. Istri yang dari awal sangat terbuka mengenai status dirinya sebagai ODHA justru membuat pasangan menjadi lebih perhatian kepada dirinya. Pasangan dari ODHA juga menerima latar belakang penularan HIV pada istrinya baik itu karena penggunaan jarum suntik, terkena dari pasangan sebelumnya maupun karena perilaku seks bebas. Pada salah satu pasangan, istri juga menerima latar belakang suaminya yang pernah menjadi pecandu narkoba (HIV negatif).

Kebanyakan pasangan merasa bahwa pasangan yang harmonis adalah pasangan yang mempunyai banyak persamaan opini. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pasangan ODHA serodiskordan kurang dapat menerima perbedaan opini sehingga komponen *acceptance and respect* menjadi komponen dengan keeratan yang paling rendah diantara komponen *mindings* lainnya. Meskipun pada akhirnya kesepakatan tercapai, akan tetapi pada dasarnya pasangan kurang menghargai adanya perbedaan opini. Pasangan akan mencoba mencari jalan tengah dari perbedaan tersebut.

Pasangan akan menemui jalan tengah yang akan diterima oleh kedua belah pihak, dengan kata lain pasangan ODHA serodiskordan lebih menerima opini atau keputusan setelah dibicarakan terlebih dahulu dengan pasangannya. Dapat terlihat

bahwa penerimaan dan rasa hormat pasangan ODHA serodiskordan lebih menonjol pada perbedaan latar belakang masing-masing. Dari penjelasan di atas komponen *acceptance and respect* mempunyai sedikit peran pada penyesuaian pernikahan pasangan ODHA serodiskordan.

#### 4.2.4. Hubungan Antara *Minding in The Enhancement of Closeness* dengan Penyesuaian Pernikahan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh bahwa koefisien korelasi *rank spearman* (rs) antara *minding in the enhancement of closeness* dengan penyesuaian pernikahan adalah sebesar 0,486 yang berarti bahwa kedua variabel mempunyai keeratan sedang. Korelasi bernilai positif, artinya semakin tinggi *minding in the enhancement of closeness* maka akan semakin baik penyesuaian pernikahan pada pasangan ODHA serodiskordan di Rumah Cemara Bandung.

Adanya salah satu pasangan, yaitu istri, yang menderita penyakit HIV/AIDS menuntut penyesuaian di dalam pernikahan secara terus menerus. Hal tersebut disebabkan oleh masa inkubasi dan perjalanan penyakit yang panjang. ODHA akan selalu mengalami perubahan dan penurunan dalam kualitas fisiknya yang dapat juga berpengaruh kepada psikisnya. Perubahan-perubahan tersebut juga akan berdampak pada penyesuaian pernikahan ODHA serodiskordan. Spanier (1976) mengemukakan bahwa penyesuaian pernikahan merupakan pengukuran relasi perkawinan individu yang berada dalam sebuah kontinum, dari mulai penyesuaian pernikahan baik (*well adjusted*) sampai penyesuaian pernikahan buruk (*mal adjusted*).

Penyakit HIV/AIDS yang diderita oleh istri tidak menjadi penghalang bagi kebahagiaan pasangan tersebut. Pasangan dari ODHA justru cenderung lebih memperhatikan kondisi fisik istri mereka. Mereka juga mengaku bahagia dengan pernikahan yang dijalani. Hal-hal tersebut dicapai dengan adanya usaha dari masing-masing pasangan untuk saling dekat satu sama lain. Diantaranya adalah dengan berbagi perasaan, menerima dan menghormati keadaan pasangan, serta peka terhadap keadaan pasangan. Usaha-usaha tersebut dilakukan selama berkelanjutan dan timbal balik antara kedua pasangan.

Usaha-usaha yang dilakukan pasangan ODHA serodiskordan tersebut disebut dengan *mindin in the enhancement of closeness*. Menurut Harvey & Omazu (1999) mengemukakan bahwa *mindin in the enhancement of closeness* mengacu pada upaya pasangan dapat memelihara dan meningkatkan hubungan dekat mereka. Terdapat tiga komponen dalam *mindin in the enhancement of closeness*, yaitu : *knowing and being known*, *attributions*, dan *acceptance and respect*. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus (*continuity*) serta timbal balik (*reciprocity*).

Penyakit HIV/AIDS secara luas akan berdampak pada semua aspek kehidupan penderita dan keluarganya. Tidak hanya menimbulkan perubahan fisik saja, tetapi dapat menimbulkan perubahan-perubahan dari segi psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual yang dapat menyebabkan banyak persoalan di dalam pernikahan pasangan ODHA serodiskordan. Apabila pasangan tersebut menghadapi suatu masalah, maka mereka akan mencoba mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar. Pasangan juga berusaha untuk melakukan kegiatan bersama

agar lebih dekat satu sama lain. Pasangan tersebut mempunyai kesepakatan-kesepakatan di dalam pernikahannya, misalnya saja untuk mencegah penularan virus HIV kepada suami yang HIV negatif. Untuk mengatasi hal tersebut pasangan ODHA serodiskordan sepakat untuk menggunakan pengaman setiap kali melakukan hubungan seksual, meskipun saat menggunakan pengaman dirasakan tidak nyaman oleh kedua pasangan tersebut. Selain itu mereka juga sepakat dalam mengatur keuangan untuk pengobatan istri, perencanaan kehamilan serta urusan rumah tangga lainnya.

Keadaan-keadaan tersebut dapat terwujud dengan adanya usaha dari kedua pasangan untuk peka terhadap kondisi satu sama lain. Suami yang peka terutama mengenai kondisi fisik istrinya, sedangkan istri juga tidak mementingkan diri sendiri meskipun menderita penyakit HIV/AIDS. Kedua pasangan juga mencoba untuk terbuka dan saling menghormati latar belakang masing-masing.

Usia pernikahan juga mempunyai perbedaan signifikan dengan *mindung in the enhancement of closeness*. Dalam *mindung* rentang waktu mempengaruhi kemantapan dan perkembangan dalam sebuah hubungan. Proses tersebut perlu untuk terus berlanjut sepanjang hubungan pasangan. Terdapat juga perbedaan signifikan antara usia pernikahan dan penyesuaian pernikahan. Penyesuaian pernikahan dipengaruhi oleh hubungan interpersonal antara pasangan yang bersifat mendalam. Untuk mendukung hubungan pernikahannya suami-isteri harus belajar menyesuaikan diri terhadap seluruh hal yang dimiliki oleh pasangannya. Proses menyesuaikan diri harus terus menerus dilakukan karena

individu bersifat dinamis, sehingga seiring berjalannya pernikahan pasangan akan lebih dapat menyesuaikan dengan pasangannya masing-masing.

